

## MAKNA DAN IMPLEMENTASI AJARAN DI ZI GUI DI VIHARA KESEJAHTERAAN KOSAMBI BARU JAKARTA BARAT

**Nimas Ayu Masithoh**

Prodi Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin,  
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

*email: [nimas.ayuma20@mhs.uinjkt.ac.id](mailto:nimas.ayuma20@mhs.uinjkt.ac.id)*

### **Abstrak**

Penelitian ini berfokus pada makna dan implementasi ajaran Di Zi Gui di Vihara Kesejahteraan Kosambi Baru, Jakarta Barat. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan metode penelitian lapangan (*field research*) dan sosiologis. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pengurus vihara, sementara data sekunder berasal dari literatur terkait. Teknik pengumpulan data meliputi observasi dan wawancara. Informan penelitian adalah pengurus vihara yang memiliki pemahaman mendalam tentang ajaran Di Zi Gui dan aktivitas di vihara. Penelitian menemukan bahwa ajaran Di Zi Gui, seperti bakti kepada orang tua, kesederhanaan, tanggung jawab moral dan pengendalian diri terbukti relevan dalam meningkatkan moralitas individu dan keharmonisan sosial.

**Kata Kunci:** Di Zi Gui, Moralitas, Buddha, Konghucu

### **Abstract**

*This study focuses on the meaning and implementation of Di Zi Gui teachings at Vihara Kesejahteraan Kosambi Baru, West Jakarta. The research employs a descriptive qualitative approach with field research and sociological methods. Primary data were obtained through in-depth interviews with the vihara's administrators, while secondary data were sourced from related literature. Data collection techniques include observation and interviews. The research informants were the vihara administrators with profound knowledge of Di Zi Gui teachings and the vihara's activities. The study found that teachings Di Zi Gui as a filial piety, simplicity, moral responsibility and self-control proved relevant in enhancing individual morality and social harmony.*

**Keywords:** Di Zi Gui, Morality, Buddhism, Confucianism

## Pendahuluan

Tantangan kehidupan umat beragama saat ini ialah degradasi moral. Hal ini dikarenakan agama adalah sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Degradasi moral ini tidak hanya terjadi pada orang tua, degradasi moral ini lebih di khususkan kepada remaja. Degradasi moral terjadi dikarenakan tersebar luasnya pandangan materialistis tanpa spiritualitas, masyarakat lebih bersifat individualistis dan kurang peduli dengan lingkungannya, kurangnya peran keluarga dalam memberi pengarahan atau pengaruh lingkungan yang buruk dan kontrol sosial yang melemah dapat mempercepat degradasi moral remaja.

Untuk mengatasi degradasi moral tersebut, sebagaimana ajaran dalam tiap agama. Ajaran Buddha juga menjunjung tinggi nilai-nilai moralitas. Moralitas dalam ajaran Buddha bertujuan praktis menuntun orang menuju tujuan akhir kebahagiaan tertinggi. Oleh karenanya setiap individu bertanggung jawab untuk keberuntungannya dan kemalangannya sendiri. Moralitas bagi umat Buddha dapat dirangkum dalam tiga prinsip sederhana, yaitu hindarkan kejahatan, lakukan kebaikan, sucikan pikiran.<sup>1</sup> Maka dari itu moralitas merupakan suatu hal yang sangat penting bagi umat semua individu. Dengan adanya moralitas membuat hidup lebih baik dan tertata.

Dari realitas di atas, maka dapat disimpulkan bahwa budi pekerti bagi anak adalah suatu yang penting. Sudah seharusnya budi pekerti pada anak ditanamkan sejak kecil oleh orang tua, sekolah dan masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung. Budi pekerti juga merupakan akumulasi dari cipta, rasa, dan karsa manusia yang di praktikan ke dalam sikap, kata-kata, dan tingkah laku manusia. Dari sinilah seseorang dapat membentuk dan memperkuat budi pekerti yang baik dalam kehidupan sehari-hari yang dikenal sebagai Di Zi Gui.

Di Zi Gui adalah ajaran yang berisikan pedoman menjadi seorang anak dan murid yang baik, yang didasarkan pada ajaran Konfusius.<sup>2</sup> Selain itu, ajaran Di Zi Gui juga sebagai standar kehidupan intelektual nenek moyang bangsa Tionghoa dan secara bertahap akan menjadi norma dasar interaksi dengan orang lain secara global.<sup>3</sup> Ajaran Di Zi Gui bisa menjadi solusi untuk mengatasi degradasi moral di kalangan remaja dalam berbagai agama, terlebih sekarang ini degradasi moral remaja dipengaruhi oleh kuatnya arus digitalisasi, pada masa ini membuat anak-anak mudah mendapatkan berbagai macam informasi tak terbatas dari internet.

---

<sup>1</sup>K. Sri Dhammananda, *Keyakinan Umat Buddha*, (Jakarta: Yayasan Karaniya dan Ehipassiko Foundation, 2004), 212.

<sup>2</sup>Kuangfei Xie, "Character Education: From the Perspective of Confucian Ethics," *Education Jurnal*, Vol.5, No.1 (2016): 1.

<sup>3</sup>Edward H.C Liu, *Di Zi Gui: Modern Classic*, (Bandung: PT Adetex Group, 2013), 14.

Secara garis besar, ajaran Di Zi Gui berpedoman pada tiga hal, yaitu: cinta kasih, kebenaran dan kebijaksanaan.<sup>4</sup> Isi ajaran Di Zi Gui menekankan pada tingkah laku dasar untuk menjadi manusia yang baik serta memberikan petunjuk untuk dapat hidup harmonis dengan orang lain. Ajaran Di Zi Gui berawal dari buku yang berjudul *Xun Meng Wen* karya Li Yuxlu dari dinasti Qing. Isi buku tersebut mengutip makna ayat dari buku yang berjudul *Lun Yu* bab ke-6. Pada masa itu, ajaran Di Zi Gui merupakan ajaran yang wajib diajarkan kepada anak-anak serta menjadi salah satu bahan dari Pendidikan keluarga.

Atas latar belakang di atas, urgensi dilakukannya penelitian tentang ajaran Di Zi Gui yang diajarkan di Vihara ini adalah mencegah terjadinya penurunan moralitas pada anak dan remaja saat ini. Menurut Fen Xing Ming, ajaran Di Zi Gui tidak didasarkan pada doktrin agama ataupun etnis tertentu, sehingga dapat dipelajari oleh siapa pun secara bebas.<sup>5</sup> Penelitian ini membahas tentang pengaruh pengajaran Di Zi Gui terhadap perilaku, sikap, dan etika umat Buddha. Selain itu, hingga saat ini masih minim adanya penelitian yang membahas tentang Ajaran Di Zi Gui di Vihara.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan metode penelitian lapangan. Pendekatan ini dipilih untuk mengungkap informasi tentang ajaran Di Zi Gui di Vihara Kesejahteraan Kosambi. Sumber berasal dari data primer yang diperoleh dari buku "*Di Zi Gui: Modern Classic*", buku "*Pembahasan Budi Pekerti Di Zi Gui Menuju Kehidupan Bahagia*", dan wawancara mendalam dengan pengurus Vihara Kesejahteraan Kosambi. Pendekatan Penelitian yang digunakan adalah pendekatan sosiologis, yang menelaah relevansi pengaruh agama terhadap fenomena sosial. Pendekatan ini digunakan untuk mempelajari norma dan simbol yang mempersatukan individu dalam komunitas, serta peran pendidikan berbasis moral dalam pengembangan diri anak-anak. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara mendalam yang dilakukan untuk mendapatkan data primer langsung dari pengurus Vihara.

## Hasil dan Diskusi

### Vihara Kesejahteraan Kosambi Baru

Vihara Kesejahteraan Kosambi adalah pusat pelayanan dan pendidikan bagi umat Buddha di Duri Kosambi, Jakarta Barat. Vihara ini didirikan untuk

---

<sup>4</sup>Angga Sri Prasetyo, "Internalisasi Nilai Di Zi Gui – Pendidikan Karakter Melalui Disiplin Positif Dalam Proses Pembelajaran," *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 1, No. 3 (2023): 119.

<sup>5</sup>Kebajikan, *Di Zi Gui ( 弟子規 ) Sebagai Pelajaran Budi Pekerti*, diakses dari *Di Zi Gui ( 弟子規 ) Sebagai Pelajaran Budi Pekerti - Kebajikan (De 德)* ([kebajikandalamkehidupan.blogspot.com](http://kebajikandalamkehidupan.blogspot.com)), pada tanggal 27 April 2024.

menyebarkan ajaran Dharma dan mendukung berbagai kegiatan sosial. Pada tahun 2000, Vihara Kesejahteraan Kosambi baru didirikan sebagai bagian dari upaya meningkatkan pemahaman dan praktik Agama Buddha di masyarakat setempat. Pada saat itu, Wihara Kesejahteraan Kosambi juga hanya memiliki satu baktisala yang sederhana, lalu mulai di tata rapi oleh Bikkhu yang bertanggung jawab di Wihara. Saat itu mulai diadakan banyak kegiatan, seperti pelatihan meditasi dan retreat, kebaktian umum dengan pembacaan paritta, dan pembabaran Dharma dan pembinaan muda mudi Buddhis.

Sebelum memasuki kawasan Vihara, para pengunjung disambut dengan sepasang patung singa yang saling berhadapan, yang melambangkan kekuatan, keberanian, martabat, dan kewibawaan. Vihara Kesejahteraan Kosambi ini sangat megah dan memiliki perubahan yang signifikan. Wihara ini didirikan dengan tujuan untuk menjadi pusat kegiatan keagamaan dan sosial, serta tempat pembelajaran ajaran Buddha. Setelah memasuki kawasan Vihara, pengunjung akan langsung melihat baktisala utama yang digunakan sebagai tempat kebaktian umat Buddha. Baktisala utama ini dapat menampung kurang lebih 500 jemaah.<sup>6</sup>

Pada tahun 2002, dengan bertambahnya kegiatan-kegiatan ritual Mahayana dan Theravada, maka meningkatkan juga jumlah pengikut umat Buddha yang berkunjung dan mengikuti kebaktian atau pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan.<sup>7</sup> Aktivitas Wihara pada saat itu mulai bertambah, dengan dibentuknya organisasi muda mudi yang banyak membantu mengembangkan Wihara. Sekolah minggu anak-anak, pengajaran Bahasa Mandarin, kegiatan bakti sosial, dan ritual-ritual pada hari besar seperti Waisak, Mandi Buddha, Imlek dan lain sebagainya. Setelah melalui renovasi besar pada tahun 2013, wihara diresmikan kembali. Fasilitas vihara meliputi;

- a. baktisala utama, tempat untuk kebaktian dan upacara.
- b. baktisala leluhur, di dekasikan untuk mengenang leluhur. Saat ini terdapat 20.000 papan nama leluhur.
- c. rumah abu, disediakan bagi keluarga untuk mendoakan sanak keluarga yang telah meninggal.
- d. Ruang Kuti, tempat tinggal para bikkhu.
- e. Perpustakaan dan Ruang Kelas Di Zi Gui, sarana edukasi umat untuk mempelajari ajaran moral dan etika.
- f. Dapur Umum, menyediakan makanan bagi umat dan pengurus Vihara, terutama saat sedang perayaan besar. Selain kegiatan keagamaan seperti meditasi dan kebaktian, vihara juga aktif dalam kegiatan sosial seperti donor darah dan bakti sosial, serta pelestarian budaya Tionghoa melalui

---

<sup>6</sup>Jessica Heo (Ketua Pengurus Vihara Kesejahteraan Kosambi Baru Jakarta), Wawancara oleh Penulis, Jakarta, 27 Oktober 2023.

<sup>7</sup>*Sejarah Singkat Wihara Kesejahteraan Kosambi Baru*, diakses dari [www.wiharakesejahteraan.org/copy-of-sejarah](http://www.wiharakesejahteraan.org/copy-of-sejarah), pada tanggal 22 September 2024.

perayaan seperti Cap Go Meh dan Tahun Baru Imlek. Dengan visi menjadi pusat kebanggaan umat Buddha setempat, vihara ini terus berkembang sebagai tempat pembelajaran dan praktik Dharma serta pengembangan karakter moral masyarakat.

### **Sejarah Ajaran Di Zi Gui**

Ajaran Di Zi Gui merupakan penyederhanaan yang merujuk pada salah satu bagian dalam kitab Suci Agama Konghucu *Si Shu* (kitab yang empat), pada bagian Lun Yu/Sabda Suci bab ke-6 berdasarkan pada sabda-sabda Kongfuzi yang ditulis oleh Li Yue Xiu ketika pada masa pemerintahan Kaisar Kangxi (1661-1722) dari Dinasti Qing.<sup>8</sup> Isi buku *Di Zi Gui* menekankan pada tingkah laku dasar untuk menjadi manusia yang baik serta memberikan petunjuk untuk dapat hidup harmonis dengan orang lain. Ajaran *Di Zi Gui* berawal dari buku yang berjudul *Xun Meng Wen* karya Li Yue Xiu dari Dinasti Qing. Kemudian oleh pujangga lain bernama Jia Cun Ren di sunting dan diberi judul Pedoman Para Siswa (*Di Zi Gui*). Buku ini berkaitan erat dengan moral 24 perilaku bakti (*Er Shi Si Xiao*) dan kitab untaian Tiga Aksara (*San Zi Jing*) yang merupakan kesatuan dari ajaran etika moral Konghucu. Pada masa itu, ajaran *Di Zi Gui* merupakan ajaran yang wajib diajarkan kepada anak-anak serta menjadi salah satu bahan dari Pendidikan keluarga. Oleh sebab itu, semua anak ataupun murid tidak hanya mempelajarinya saja, akan tetapi semua arahan buku ini harus diterapkan hingga melekat pada diri anak. Sehingga pada zaman Tiongkok kuno banyak menumbuhkan orang berbudi dan saleh yang terkenal di dunia.

### **Makna Ajaran Di Zi Gui**

Ajaran Di Zi Gui merupakan dasar untuk membangun dan membentuk kepribadian serta moral luhur anak, agar kelak ketika dewasa nanti mereka menjadi manusia yang bermoral tinggi dan bijaksana. Pada zaman Tiongkok kuno, ajaran Di Zi Gui ini merupakan ajaran yang harus diajarkan oleh para orang tua dan guru kepada anak atau muridnya. Ajaran ini tidak semata-mata hanya diajarkan sebatas pengetahuan saja, melainkan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari agar melekat menjadi karakter pada diri sendiri.<sup>9</sup> Ajaran ini juga telah banyak melahirkan orang-orang yang berbudi luhur pada zaman itu, hingga nama mereka terkenal di dunia sampai saat ini, bahkan ajarannya selalu dipelajari sebagai pegangan hidup dari generasi ke generasi selanjutnya. Yang utama dalam ajaran ini ialah setiap manusia memiliki jati diri yang murni dan baik. Tetapi manusia itu juga mewarisi karakter bawaan atau kebiasaan yang berbeda. Apabila tidak di didik sejak dini, maka anak tersebut akan tumbuh terbawa oleh pengaruh

---

<sup>8</sup>Edward H.C Liu, *Di Zi Gui: Modern Classic*, (Bandung: PT Adetex Group, 2013), 15.

<sup>9</sup>Mulyadi Liang, *Pendidikan Budi Pekerti Di Zi Gui Membangun Generasi Berkualitas Berbudi Pekerti Luhur*, (Kalimantan: Yudha English Gallery, 2021), 16.

negatif dari sekelilingnya dan menjadi jahat di kemudian harinya. Ajaran Di Zi Gui sangat universal dan telah dikenal luas oleh masyarakat, sehingga memberikan tuntunan tentang acara berperilaku dalam keseharian dan seluruh aspek kehidupan.<sup>10</sup> Dengan mempraktikkan bakti dan kasih sayang, individu dapat memperkuat ikatan keluarga, yang merupakan unit dasar dalam bermasyarakat. Setelah memenuhi kewajiban moral dasar yang telah dimiliki, Di Zi Gui mendorong individu untuk dapat belajar dan mengembangkan keahlian yang dimiliki sesuai bakat masing-masing.

Ajaran Di Zi Gui, yang dikenal sebagai "Standar untuk Menjadi Seorang Murid dan Anak yang Baik," memiliki hubungan yang erat dengan aspek sosial dalam masyarakat, terutama dalam konteks ajaran moral dan etika.<sup>11</sup> Dalam ajaran Di Zi Gui sebagai fondasi sosial, menekankan pentingnya ajaran moral sedari dini. Bagaimana ajaran ini mengajarkan anak-anak untuk berbakti kepada orang tuanya, menghormati kakak, dan menyayangi adik, hal tersebut merupakan dasar interaksi sosial yang baik. Ada pepatah yang mengatakan "mendidik anak sejak bayi, mendidik menantu sejak masuk pintu", artinya ialah pemikiran dan hati anak-anak masih polos dan bersih sehingga harus di didik dengan baik agar cepat terbentuk perilaku baik sejak dini dan terhindar dari kerancuan.<sup>12</sup> Jika tidak diberikan ajaran Di Zi Gui sedari dini, anak-anak banyak berkhayal dan berangan-angan. Terlebih lagi anak akan terkontaminasi melalui lingkungan, seperti internet yang ilegal dan acara televisi yang tak pantas di tonton. Apabila masa *golden time* atau masa emas anak terlewati, maka ditakutkan anak-anak lebih susah menerima ajaran yang baik. Ajaran Di Zi Gui adalah ajaran dasar bagi anak-anak, fundamental untuk membentuk manusia seutuhnya, jika dasarnya saja tidak kuat, maka ke depannya akan suram. Eksistensi moral bagi individu sangat diperlukan agar dapat berperan dalam masyarakat.<sup>13</sup> Ajaran moral bertujuan untuk membentuk dan menciptakan individu yang memiliki rasa solidaritas dan disiplin tinggi untuk tujuan sosial. Hal ini sejalan dengan pada masa sekarang, di mana ajaran Di Zi Gui sudah diterapkan di perusahaan-perusahaan besar di Malaysia, China, dan Singapura. Ajaran ini dimasukkan sebagai bahan penelitian sistem manajemen untuk staf dan karyawan. Para karyawan merasa puas dan gembira bekerja di perusahaan yang sangat manusiawi.

---

<sup>10</sup>Mulyadi Liang, Wawancara oleh Penulis, Jakarta, 12 November 2024.

<sup>11</sup>Cai Li Xu, *Pembahasan Budi Pekerti Di Zi Gui Menuju Kehidupan Bahagia*, (Jakarta: Yayasan Bhakti Putra Handal Indonesia, 2016), 96.

<sup>12</sup>Mulyadi Liang, Wawancara oleh Penulis, Jakarta, 12 November 2024.

<sup>13</sup>Emile Durkheim, *Moral Education*, terj. Lukas Ginting, *Pendidikan Moral*, (Jakarta: Erlangga, 1990), xii-xiii.

### **Isi dalam Ajaran Di Zi Gui**

Pada zaman dahulu, orang tua berpendapat harus mengutamakan pembentukan perilaku luhur dan etika terlebih dahulu, baru kemudian mempelajari ilmu lain. Karena kalau seorang anak tidak di didik dengan benar, maka akan menjadi bumerang di kemudian harinya. Oleh karena itu, ajaran Di Zi Gui menjadi ajaran yang sangat penting untuk di ajarkan kepada anak-anak sedari dini. Isi dalam ajaran Di Zi Gui yang sangat penting diajarkan sebagai berikut.

- a. Bakti Pada Orang Tua
- b. Menghormati dan Menyayangi Saudara
- c. Mawas Diri
- d. Dapat Dipercaya
- e. Menebar Kasih pada sesama
- f. Bergaul dengan Orang Bijak
- g. Menjadi Pembelajar Sepanjang Hayat

### **Hubungan Nilai Etika dan Moralitas yang Terkandung dalam Ajaran Di Zi Gui dengan Agama Buddha**

Ajaran Di Zi Gui memiliki kesamaan dengan ajaran Agama Buddha, dalam hal moralitas, pengendalian diri dan kepedulian terhadap sesama. Relevansi nilai-nilai etika dan moralitas yang terkandung dalam ajaran Di Zi Gui dan ajaran Jalan Berunsur Delapan dalam Agama Buddha, sebagai berikut.

- a. Menghormati Orang Tua

Dalam Zi Gui, menghormati orang tua adalah nilai yang sangat penting. Dalam Buddhisme, menghormati orang tua atau guru dianggap sebagai bentuk dari kebajikan dan kesadaran (*sati*).<sup>14</sup> Hal ini berhubungan dengan pemahaman bahwa orang tua dan guru adalah sumber kebijaksanaan dan pengajaran yang membantu dalam perjalanan spiritual yang mereka jalani.

- b. Kejujuran dan Kebenaran

Di Zi Gui menekankan pentingnya berbicara dan bertindak jujur. Kejujuran juga merupakan kualitas yang sangat dihargai dalam Agama Buddha. Salah satu prinsip utama dalam sila (moralitas) Buddhis adalah berbicara jujur, yang tercermin dalam "Pañca Sīla" atau lima sila dasar yang mengajarkan untuk tidak boleh berbohong.<sup>15</sup>

- c. Kesederhanaan dan Ketulusan

Di Zi Gui mengajarkan kesederhanaan dan kejujuran dalam berperilaku dan gaya hidup. Hal ini sesuai dengan ajaran Agama Buddha yang menekankan pentingnya menyederhanakan hidup agar terhindar dari keinginan yang menimbulkan penderitaan. Agama Buddha mengajarkan bahwa kehidupan yang dipenuhi nafsu selalu mendatangkan penderitaan

---

<sup>14</sup>Jessica Heo, Wawancara oleh Penulis, Jakarta, 20 Oktober 2024.

<sup>15</sup>Rosni, Wawancara oleh Penulis, Jakarta, 20 Oktober 2024.

(*dukkha*). Oleh karena itu, untuk mencapai pencerahan dan kebebasan dari siklus kelahiran kembali (*samsara*), hidup sederhana yang bebas dari keinginan duniawi sangat dianjurkan.<sup>16</sup>

d. Tanggung Jawab Moral

Di Zi Gui menekankan pentingnya mengambil tanggung jawab atas tindakan diri sendiri dan menunjukkan keberanian untuk melakukan hal yang benar. Agama Buddha mengajarkan bahwa setiap orang bertanggung jawab atas tindakan karmanya masing-masing. Keberanian moral untuk menghadapi tantangan hidup dan menghindari perbuatan salah adalah bagian dari latihan spiritual untuk mencapai Nirvana (kebebasan).

e. Kesopanan

Di Zi Gui mengajarkan pentingnya menjaga sopan santun dan bertindak sesuai etika. Salah satu ajaran Buddha yang paling penting adalah metta atau welas asih, yang mengajarkan bagaimana bertindak dengan belas kasih terhadap orang lain.<sup>17</sup> Perilaku sopan dan hormat terhadap orang lain merupakan bagian dari pengembangan metta dalam kehidupan sehari-hari.

f. Menghindari Kemalasan

Di Zi Gui mengajarkan pentingnya kerja keras dan tidak membuang waktu. Sang Buddha mengajarkan bahwa kemalasan adalah salah satu dari lima rintangan (hambatan terhadap meditasi dan pengembangan batin) yang menghalangi umat untuk mencapai kebijaksanaan dan pencerahan.

g. Keadilan dan Kewajiban sosial

Di Zi Gui mengajarkan untuk bertindak adil dan memenuhi kewajiban sosial dengan penuh tanggung jawab. Dalam ajaran Sila (moralitas), manusia diajarkan untuk bersikap adil terhadap sesamanya. Salah satu ajaran utama Buddha adalah ahimsa (tanpa kekerasan), yang meminta orang untuk bertindak adil dan tidak merugikan makhluk lain, baik dalam tindakan, perkataan, atau pikiran.<sup>18</sup>

## Pengajaran Di Zi Gui di Vihara

Dalam pengajaran ajaran Di Zi Gui di Vihara, biasanya diterapkan untuk membantu umat dalam meningkatkan praktik spiritual, moralitas dan disiplin diri. Salah satu kegiatan utama di Vihara adalah pembacaan kitab atau naskah ajaran. Umat Buddha biasanya diminta untuk membaca teks ini secara rutin, baik secara individu maupun bersama-sama dalam kelompok. Naskah Di Zi Gui memberikan pedoman bagaimana seseorang harus mengendalikan diri, menghormati orang lain, dan menjalani hidup dengan hormat dan tanggung jawab. Di Vihara, umat

---

<sup>16</sup>Jessica Heo, Wawancara oleh Penulis, Jakarta, 20 Oktober 2024.

<sup>17</sup>Jessica Heo Wawancara oleh Penulis, Jakarta, 5 November 2023.

<sup>18</sup>Rosni, Wawancara oleh Penulis, Jakarta, 20 Oktober 2024.

diajarkan untuk mengikuti jadwal kebaktian dengan penuh perhatian dan ketertiban dan ini sejalan dengan nilai ajaran Di Zi Gui untuk menjaga keteraturan dan fokus dalam menjalani kehidupan sehari-hari.<sup>19</sup> Ajaran Di Zi Gui tidak hanya diajarkan secara teori saja, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ajaran Di Zi Gui juga mengajarkan pentingnya kesederhanaan, kejujuran, penghormatan terhadap orang lain, yang semuanya sejalan dengan nilai dasar dalam Buddhisme.

Sebelum memulai ajaran Di Zi Gui, para murid diharuskan untuk mengisi daftar hadir agar murid disiplin dan untuk menunjukkan tanggung jawab atas waktu dan komitmen. Dengan hadir tepat waktu dan melakukan absensi, para peserta atau murid menunjukkan bahwa mereka menghargai waktu yang mereka lakukan dan berkomitmen untuk belajar. Apabila ada yang tidak hadir 3 kali berturut-turut akan diberikan himbauan. Apabila telat datang, maka akan diberikan hukuman berupa menulis bait dalam Di Zi Gui.<sup>20</sup> Kebiasaan ini selaras dengan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Di Zi Gui, seperti mengajarkan pentingnya pengendalian diri, rasa hormat dan perhatian terhadap hal-hal yang besar. Meskipun terlihat sederhana, absensi juga membantu peserta memasuki suasana hati yang lebih serius dan siap untuk belajar, sekaligus menjadi bagian dari proses spiritual yang lebih dalam lagi.

Sebelum mengikuti kelas Di Zi Gui, para peserta melakukan kebaktian terlebih dahulu guna menyiapkan hati dan pikiran peserta. Dalam tradisi Buddha d meditasi atau kebaktian dianggap sebagai cara untuk menenangkan pikiran dan mengatur emosi. Hal ini akan membuat peserta lebih fokus dan siap menerima ajaran yang diberikan selama kelas. Dengan menyucikan pikiran dan hati melalui kebaktian, peserta menjadi sadar penuh dan siap belajar. Kebaktian juga menunjukkan rasa hormat kepada ajaran, tempat suci, serta guru atau biksu yang memimpin kebaktian. Dalam Di Zi Gui, rasa hormat adalah salah satu nilai penting yang harus dijaga dalam segala tindakan. Di Vihara, kebaktian biasanya mencakup doa, pembacaan sutra atau ritual lain yang bertujuan untuk menghubungkan peserta dengan kekuatan spiritual yang lebih tinggi, seperti Buddha atau nilai-nilai luhur dari ajaran moral.<sup>21</sup> Sebelum mengikuti ajaran Di Zi Gui, kebaktian ini memberikan waktu bagi umat untuk merenungkan makna hidup yang lebih tinggi dan memperkuat pemahamannya.

Pengajaran Di Zi Gui di Vihara dilakukan setiap hari minggu pagi di Vihara. di Vihara Kesejahteraan Kosambi memiliki 5 ruang kelas untuk mengajarkan ajaran Di Zi Gui dan setiap kelas memiliki jumlah siswa kurang lebih 20 sampai

---

<sup>19</sup>Jessica Heo, Wawancara oleh Penulis, Jakarta, 5 November 2023.

<sup>20</sup>Jessica Heo (Ketua Pengurus Vihara Kesejahteraan Kosambi Baru Jakarta), Wawancara oleh Penulis, Jakarta, 20 Oktober 2024.

<sup>21</sup>Rosni (Pengurus Vihara Kesejahteraan Kosambi Baru Jakarta), Wawancara oleh Penulis, Jakarta, 20 Oktober 2024.

30 anak.<sup>22</sup> Dalam pengajaran Di Zi Gui setiap kelas dibagi menjadi beberapa bagian: bagian pertama, untuk anak-anak yang berada di tingkat Taman Kanak-kanak(TK) yaitu umur 4-6 tahun. Bagian kedua, untuk anak-anak yang masih berada di tingkat Sekolah Dasar (SD) yaitu umur 7-12 tahun. Bagian ketiga, untuk anak-anak yang memasuki remaja berada di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) yaitu umur 13-15. Bagian keempat, untuk remaja yang berada di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu berumur 16-18 tahun.

Ajaran Di Zi Gui memberikan pedoman untuk berperilaku baik, seperti menghormati Bikku atau guru, berbicara dengan baik dan jujur, hidup dengan kesederhanaan dan disiplin. Walaupun ajaran Di Zi Gui berakar dalam tradisi Konfusianisme, ajaran ini memiliki kesamaan nilai dengan ajaran Buddha, khususnya dalam hal moralitas, etika dan pengendalian diri. Ajaran Di Zi Gui berfokus pada pembentukan karakter moral melalui aturan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga terdapat dalam ajaran Buddha tentang sila (moralitas) yang meliputi larangan berzina, membunuh, berbohong, mencuri, dan menggunakan zat-zat yang memabukkan.<sup>23</sup> Di Vihara umat Buddha mempelajari Sila dan Di Zi Gui secara bersamaan, karena keduanya memiliki tujuan yang serupa, yaitu membimbing umat untuk hidup dengan integritas, kebijaksanaan dan kasih sayang pada sesama.<sup>24</sup>

Di Vihara Kesejahteraan ajaran Di Zi Gui diajarkan dengan beberapa metode seperti berikut.

- a. Pada tingkatan anak-anak ajaran Di Zi Gui diajarkan dengan menggunakan nyanyian atau menggunakan video yang berisi animasi menarik dan disertakan syair Di Zi Gui.<sup>25</sup>
- b. Pada tingkatan Remaja Di Zi Gui diajarkan dengan cara melakukan Forum Group Discussion (FGD) di mana para siswa membuat grup dalam kelas dan guru (laos hi) memberikan materi yang berhubungan dengan ajaran Di Zi Gui, agar mereka dapat menggunakan kemampuan untuk menuangkan pendapat atau pemikiran yang mereka miliki.<sup>26</sup>
- c. Pada tingkatan selanjutnya, orang tua juga berkumpul membentuk lingkaran untuk saling memberikan pendapat atau pemahaman antar orang tua. Agar nantinya ketika di rumah, anak dan orang tua memiliki pemahaman yang sama tentang Di Zi Gui.

---

<sup>22</sup>Jessica Heo, Wawancara oleh Penulis, Jakarta, 20 Oktober 2024.

<sup>23</sup>Rosni, Wawancara oleh Penulis, Jakarta, 20 Oktober 2024.

<sup>24</sup>Rosni, Wawancara oleh Penulis, Jakarta, 20 Oktober 2024.

<sup>25</sup>Jessica Heo, Wawancara oleh Penulis, Jakarta, 20 Oktober 2024.

<sup>26</sup>Rosni, Wawancara oleh Penulis, Jakarta, 20 Oktober 2024.

### **Praktik Spiritual di Vihara Kesejahteraan Kosambi**

Dalam praktik ajaran Di Zi Gui, umat Buddha menjaga etika dan perilakunya pada saat beribadah, termasuk dalam upacara dan ritual. Dalam pelaksanaan upacara seperti, puja (doa), meditasi dan persembahan, umat diharapkan untuk menjaga hati agar tetap murni dalam setiap prosesi upacara. Umat juga diharapkan untuk turut serta mengikuti upacara dengan sikap yang rendah hati dan tidak mementingkan diri sendiri, sebagaimana yang telah diajarkan dalam Di Zi Gui. Sebelum upacara dimulai, biasanya terdapat ritual pembersihan, baik pembersihan diri melalui meditasi ataupun melalui upacara penyucian.<sup>27</sup>

Dalam Agama Buddha terdapat Upacara Kathina yang memiliki hubungan dengan ajaran Di Zi Gui, terutama dalam konteks penerapan nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari umat Buddha. Upacara Kathina atau yang biasa dikenal dengan sebutan Kathina Puja, diperingati umat Buddha pada bulan Oktober sampai November. Upacara Kathina mencakup aspek kehidupan manusia, baik hubungan manusia dengan Tuhan atau disebut dengan makna peningkatan spiritual, hubungan dengan alam atau disebut makna pelestarian alam, dan hubungan manusia dengan manusia atau disebut sebagai makna sosial kemasyarakatan. Dalam upacara Kathina terdapat persembahan berupa pakaian, makanan, tenaga, dan kebutuhan yang lainnya kepada Bikkhu yang telah menjalani vassa.<sup>28</sup> Hal ini mencerminkan ajaran Di Zi Gui agar umat tidak fokus pada diri sendiri, tetapi juga peduli terhadap kebutuhan orang lain, terutama para bikkhu yang sudah mengabdikan dirinya dalam meditasi dan pengajaran Dharma selama musim hujan. Persembahan ini diberikan dengan niat yang murni untuk mendukung kehidupan para Bikkhu.

Dalam Upacara Kathina, Umat menunjukkan penghormatan kepada para Bikkhu sebagai guru spiritual. Umat yang memberikan persembahan, tidak hanya melakukan tindakan material, tetapi juga sebagai bentuk penghormatan dan rasa terima kasih pada para Bikkhu yang telah mengajarkan Dharma dengan penuh rendah hati. Hal ini juga terdapat dalam ajaran Di Zi Gui yang menekankan pentingnya moralitas dan menghormati guru memiliki ilmu. Dalam ajaran Di Zi Gui yang berbunyi “Mendekatkan diri pada para budiman, dapat meraih manfaat tak terhingga”. Moral pun akan meningkat dari hari ke hari, kesalahan akan berkurang pula.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup>Jessica Heo, Wawancara oleh Penulis, Jakarta, 5 November 2023.

<sup>28</sup>Masa Vassa merupakan periode penting dalam kalender Buddhis yang berlangsung selama tiga bulan setiap tahunnya. Masa Vassa adalah masa refleksi, meditasi dan pemurnian patimokha (aturan dasar kebiaraan) bagi para Bikkhu dan Bikkhuni.

<sup>29</sup>Mulyadi Liang, *Pendidikan Budi Pekerti Di Zi Gui Membangun Generasi Berkualitas Berbudi Pekerti Luhur*, (Kalimantan: Yudha English Gallery, 2021), 139.

Selain upacara Kathina, masih banyak upacara dan ritual yang dilakukan oleh umat Buddha, sebagai berikut.

- a. Pembacaan Sutra yang dilakukan untuk menghormati ajaran Buddha, menyebarkan Dharma dan mendoakan keselamatan bagi umat dan makhluk hidup. Pembacaan sutra ini menekankan pentingnya berbicara dengan hati yang murni dan untuk tujuan yang baik. Dalam ajaran Di Zi Gui yang berbunyi “Setiap mengeluarkan ucapan, haruslah dapat dipercaya. Menipu dan berdusta tidaklah dibenarkan”.
- b. Upacara Meditasi yang penting dalam praktik spiritual untuk mencapai ketenangan pikiran, batin dan kebijaksanaan. Meditasi sangat berguna untuk menenangkan pikiran, mengembangkan kesabaran dan mengurangi penderitaan. Dalam ajaran Di Zi Gui, mengendalikan pikiran dan mengembangkan kesadaran diri dapat memperdalam kebijaksanaan, hal ini merupakan bagian dari ajaran Di Zi Gui, yaitu hidup dengan penuh kesadaran dan kebajikan.

Upacara dalam Agama Buddha yang sudah dijelaskan di atas, memiliki kesamaan dengan ajaran Di Zi Gui yang mengajarkan tentang Penghormatan, kebajikan, kesucian dan memiliki rasa syukur. Semua kegiatan yang dilakukan di Vihara adalah untuk kebajikan dan Di Zi Gui adalah ajaran kebajikan. Ajaran Di Zi Gui diterapkan di setiap manusia dalam kehidupan sehari-hari, tidak ada ketentuan harus diterapkan di mana dan kapan.<sup>30</sup>

### **Tantangan dalam Implementasi Ajaran Di Zi Gui**

Dalam pengajaran dan pengimplementasiannya, ajaran Di Zi Gui mendapatkan berbagai tantangan yang mempengaruhi efektivitas dan penerimaan ajaran tersebut dalam berbagai aspek di masyarakat. Dalam pengajarannya, beberapa pengajar mungkin menekankan aspek tertentu dari ajaran ini, sebagai berikut.

#### **1. Kepatuhan Buta**

Kepatuhan terhadap orang yang lebih tua, yang menyebabkan kesalahpahaman tentang nilai-nilai yang sebenarnya berbeda dalam ajaran Di Zi Gui. Sehingga saat ini masih banyak orang tua yang tidak paham dengan etika dan moral, sebagian dari mereka hanya paham jika hal tersebut merupakan warisan dari nenek moyang. Ajaran ini juga harus diajarkan secara menyeluruh dan berkesinambungan, tidak hanya dari anak kecil, tapi orang dewasa juga harus mempelajari dan menerapkannya.

#### **2. Nilai Individualistis atau Pragmatis Lebih Dominan**

Seiring dengan berkembangnya zaman, norma dan nilai-nilai sosial dalam masyarakat sering kali berubah di era modern seperti sekarang ini. Ajaran

---

<sup>30</sup>Rosni, Wawancara oleh Penulis, Jakarta, 20 Oktober 2024.

budi pekerti seperti Di Zi Gui yang lebih menekankan kesopanan, penghormatan pada orang yang lebih tua dan rasa tanggung jawab menjadi kurang di prioritaskan.

3. Kebiasaan Buruk yang sudah Tertanam

Ajaran Di Zi Gui juga mengharuskan umat untuk mengubah perilaku buruk dalam diri mereka, seperti anak-anak yang suka sembarangan memukul gong untuk kebaktian atau pun yang lainnya.<sup>31</sup> Mengubah kebiasaan buruk yang sudah berlangsung lama dalam tiap individu, bukanlah hal yang mudah.

4. Orang Tua Menuntut Agar Anak-anaknya Langsung Menerapkan Ajaran Di Zi Gui

Selain itu tantangan besar lainnya ialah orang tua ingin anak-anaknya menerapkan ajaran Di Zi Gui di mana pun, tetapi orang tuanya tidak mempelajari dan menerapkannya.<sup>32</sup> Hal ini merupakan tantangan yang sering dijumpai, padahal peran orang tua juga sangat penting dalam hal ini, di mana orang tua dan guru juga berperan besar dalam keberlangsungan ajaran ini. Ajaran Di Zi Gui juga selalu dijadikan senjata oleh orang tua yang tidak mempelajarinya, seperti bertanya mengapa anak-anak sudah belajar ajaran ini tapi tidak ada perubahan. Padahal peran orang tua juga penting karena anak-anak selalu bersama orang tuanya sedangkan pengajaran Di Zi Gui di Vihara hanya dilakukan seminggu sekali.<sup>33</sup>

### **Implementasi dalam Menerapkan Ajaran Di Zi Gui**

Vihara sebagai tempat ibadah dan pusat pembelajaran umat Buddha, sering kali menerapkan pentingnya ajaran budi pekerti, terutama untuk anak-anak dan remaja. Implementasi ajaran Di Zi Gui di Vihara Kesejahteraan Kosambi dilakukan dengan berbagai kegiatan yang menekankan pentingnya nilai-nilai moral, etika dan kedisiplinan diri dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penerapannya, Vihara mengadakan beberapa kegiatan untuk mengimplementasikan ajaran Di Zi Gui dan murid menerapkannya, sebagai berikut.

1. Mengajarkan dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari

Dalam implementasinya, ajaran Di Zi Gui menerapkan pentingnya praktik nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari dan mengajarkan pentingnya pengendalian diri, serta menghindari amarah dan keserakahan. Contoh yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari ialah, berbicara dan berperilaku sopan santun, ketika orang tua memanggil harus segera menjawab dan mendatanginya, ketika orang tua meminta bantuan harus

---

<sup>31</sup>Rosni, Wawancara oleh Penulis, Jakarta, 20 Oktober 2024.

<sup>32</sup>Jessica Heo, Wawancara oleh Penulis, Jakarta, 20 Oktober 2024.

<sup>33</sup>Desdiandi Hartoko, Wawancara oleh Penulis, Jakarta, 18 Juli 2024.

segera membantunya, ketika orang tua memberikan nasihat harus didengarkan dan dipatuhi.<sup>34</sup> Menunjukkan rasa hormat dengan orang tua dan umat yang berada di Vihara, seperti menghormati Bikkhu dan pengurus Vihara, berbicara sopan dan hormat pada orang lain, menjaga kebersihan dan ketertiban di Vihara.<sup>35</sup>

## 2. Ritual dan Upacara

Ajaran Di Zi Gui juga bisa diterapkan dalam ritual dan upacara keagamaan di Vihara. Dalam tradisi Buddhis, penghormatan dan disiplin dalam melakukan ritual sangat penting untuk berjalannya acara secara hikmat dan lancar. Contoh yang dilakukan di Vihara ialah, melakukan ibadah dan ritual secara hikmat dan disiplin, menghormati patung Buddha dengan membungkuk, mendengarkan ceramah agama dengan penuh perhatian, serta menjaga kesopanan selama mengikuti upacara atau ibadah di Vihara dengan tidak berisik ataupun memukul gong sembarangan yang terletak di aula sebelah baktisala utama.<sup>36</sup>

## 3. Pelatihan Moral atau Ret-ret

Vihara juga memberikan pelatihan moral dan kepemimpinan, hal ini guna membentuk pemuda-pemudi di Vihara memiliki rasa tanggung jawab dan dapat menjadi pemimpin, tidak hanya untuk diri sendiri, tetapi juga terhadap orang lain. Contoh implementasinya ialah dengan mengadakan pelatihan moral dan kepemimpinan yang bisa mencakup pembinaan karakter.<sup>37</sup> Para murid juga menerapkannya dengan cara menghormati laoshi dan peserta lain, berpartisipasi aktif dalam diskusi dan kegiatan, serta merefleksikan pengalaman dan pelajaran yang telah diajarkan selama di kelas.<sup>38</sup>

## 4. Membangun Komunitas yang harmonis

Dalam ajaran Di Zi Gui sangat penting untuk memiliki hubungan yang baik dengan sesama umat. Di Vihara Kesejahteraan ajaran ini digunakan sebagai pempererat hubungan antara umat, pengurus Vihara dan Bikkhu. Sebagai contoh, dalam Vihara Kesejahteraan setiap minggu rutin mengadakan makan siang bersama, untuk pempererat dan meningkatkan rasa persaudaraan dan kebersamaan antar umat. Hal tersebut disambut baik oleh umat dan murid-murid Di Zi Gui karena dapat membangun keharmonisan dan murid-murid dapat menerapkan sikap sopan santunnya pada saat makan siang.

## 5. Mengadakan Kegiatan Sosial dan Kemanusiaan

---

<sup>34</sup> Vanesya, Wawancara oleh Penulis, Jakarta, 8 Januari 2025.

<sup>35</sup> Devina, Wawancara oleh Penulis, Jakarta, 8 Januari 2025.

<sup>36</sup> Devina, Wawancara oleh Penulis, Jakarta, 8 Januari 2025.

<sup>37</sup> Rosni, Wawancara oleh Penulis, Jakarta, 20 Oktober 2024.

<sup>38</sup> Vanesya, Wawancara oleh Penulis, Jakarta, 8 Januari 2025.

Salah satu yang penting dalam ajaran Di Zi Gui ialah berbuat baik kepada orang lain dan membantu yang membutuhkan. Pengurus Vihara sangat memanfaatkan ajaran ini untuk meningkatkan rasa kasih sayang antar umat beragama. Dalam implementasinya, Vihara mengadakan beberapa kali acara sosial, seperti mengunjungi panti, mengadakan bakti sosial, melakukan donor darah, dan memberikan bantuan pada masyarakat Duri Kosambi yang kurang mampu. Hal ini sesuai dengan ajaran Di Zi Gui yang mengajarkan untuk berbuat baik pada sesama dan ini juga mengajarkan umat untuk mengimplementasikan ajaran Di Zi Gui secara langsung.

Dengan mengimplementasikan ajaran ini, dapat memperbaiki karakter setiap individu dan hidup harmonis dalam masyarakat sesuai dengan ajaran Di Zi Gui di Vihara Kesejahteraan Kosambi. Selain itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan observasi langsung ke Vihara Kesejahteraan Kosambi Baru Jakarta Barat, dapat disimpulkan bahwasanya ajaran Di Zi Gui ini sudah diterapkan secara baik dan benar oleh para murid-murid di Vihara Kesejahteraan Kosambi Baru.

## **Kesimpulan**

Ajaran Di Zi Gui di Vihara Kesejahteraan Kosambi Baru memiliki makna mendalam sebagai pedoman etika dan moral yang membantu membentuk karakter umat Buddha. Ajaran ini mengajarkan nilai-nilai penting seperti bakti kepada orang tua, kesederhanaan, tanggung jawab moral, dan pengendalian diri. Nilai-nilai ini dianggap relevan untuk membangun harmoni sosial dan membimbing individu dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan mengajarkan prinsip-prinsip tersebut, Di Zi Gui menjadi fondasi penting dalam menanamkan nilai-nilai luhur kepada umat sejak dini, sehingga membentuk kepribadian yang bermoral tinggi. Dalam pengimplementasiannya, lao shi (guru) berperan penting dalam mendidik umat untuk mempraktikkan nilai-nilai yang diajarkan dalam Di Zi Gui, seperti kesopanan, pengendalian diri, kebajikan, membantu sesama dan antar umat beragama. Implementasi ajaran Di Zi Gui dilakukan melalui berbagai kegiatan di Vihara, seperti pengajaran di kelas, kebaktian, pelatihan moral, dan kegiatan sosial. Aktivitas-aktivitas ini memungkinkan umat untuk memahami dan mempraktikkan ajaran Di Zi Gui dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, melalui pendidikan moral, umat diajarkan untuk membangun hubungan harmonis dengan keluarga dan lingkungan, sementara kegiatan sosial menumbuhkan rasa peduli terhadap sesama. Dapat disimpulkan bahwasanya ajaran Di Zi Gui ini sudah diterapkan secara baik dan benar oleh para murid-murid di Vihara Kesejahteraan Kosambi Baru, dengan cara ketika laoshi sedang mengajarkan, para murid mendengarkannya dan tidak bermain gadget. Kemudian murid memberikan hormat pada orang yang lebih tua dengan membungkukkan badan dan murid juga mengimplementasikan ajaran Di Zi Gui dengan mempelajari ilmu pengetahuan.

Hal ini dapat membentuk karakter dan moral anak sedari dini, anak-anak dapat menanamkan rasa saling menghormati, rendah hati dan sopan santun. Pendekatan ini telah berhasil meningkatkan kualitas moral individu sekaligus menciptakan lingkungan yang lebih baik di komunitas Vihara.

### Referensi

- Devina. Wawancara oleh Penulis. Jakarta, 8 Januari 2025.
- Dhammananda, K. S. *Keyakinan Umat Buddha*. Jakarta: Yayasan Karaniya dan Ehipassiko Foundation, 2004.
- Durkheim, Emile. *Moral Education*, terj. Lukas Ginting, *Pendidikan Moral*. Jakarta: Erlangga, 1990.
- Hartoko, Desdiandi. Wawancara oleh Penulis, Jakarta, 18 Juli 2024.
- Heo, Jessica. Wawancara oleh Penulis. Jakarta, 20 Oktober 2024.
- Kebajikan. “Di Zi Gui ( 弟子規 ) Sebagai Pelajaran Budi Pekerti”. 27 April 2024.  
[Di Zi Gui \( 弟子規 \) Sebagai Pelajaran Budi Pekerti - Kebajikan \(De 德\) \(kebajikandalamkehidupan.blogspot.com\)](http://kebajikandalamkehidupan.blogspot.com)
- Liang, M. *Pendidikan Budi Pekerti Di Zi Gui Membangun Generasi Berkualitas Berbudi Pekerti Luhur*. Kalimantan: Yudha English Gallery, 2021.
- Liu, Edward H.C. *Di Zi Gui: Modern Classic*. Bandung: PT Adetex Group, 2013.
- Mulyadi, Liang. Wawancara oleh Penulis. Jakarta, 12 November 2024.
- Prasetyo, A. S. “Internalisasi Nilai Di Zi Gui – Pendidikan Karakter Melalui Disiplin Positif Dalam Proses Pembelajaran.” *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*. Vol.1, No. 3 (2023).
- Rosni. Wawancara oleh Penulis. Jakarta, 20 Oktober 2024.
- Vanesya. Wawancara oleh Penulis. Jakarta, 8 Januari 2025.
- Xie, K. “Character Education: From the Perspective of Confucian Ethics.” *Education Jurnal*. Vol.5, No.1 (2016).
- Xu, C. L. *Pembahasan Budi Pekerti Di Zi Gui Menuju Kehidupan Bahagia*. Jakarta: Yayasan Bhakti Handa, 2016.